

PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI

Bambang Eka Dwi Cahyono¹, Moh Halim², Rendy Mirwan Aspirandi³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
ekabams5@gmail.com¹, diyah768@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No.34 pada metode pengakuan pendapatan yang dipergunakan CV Wahid Jaya Abadi. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan yakni interview, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, proyek yang dikerjakan CV Wahid Jaya Abadi ada yang pengerjaannya kurang dari satu periode akuntansi (jangka pendek) dan ada juga yang lebih dari satu tahun periode akuntansi (jangka panjang). Proyek yang menjadi studi kasus adalah proyek yang pengerjaannya satu tahun periode akuntansi (maret 2018-februari 2019) dengan kontrak senilai Rp860.000.000-. Metode pengakuan pendapatan yang dipergunakan yakni metode kontrak selesai dan penyajian pengakuan pendapatan menggunakan *cash basis*. Simpulan, metode pengakuan pendapatan yang digunakan CV Wahid Jaya Abadi masih belum sesuai pada PSAK No. 34. Hal ini disebabkan perusahaan ini masih belum mempergunakan metode presentase untuk proyek jangka panjang.

Kata kunci: *Cash Basis*, Kontrak Selesai, PSAK No 34

ABSTRACT

This study aims to determine the application of PSAK No. 34 to the revenue recognition method used by CV Wahid Jaya Abadi. This research method is descriptive. Data collection techniques used are interviews, observation, and interviews. The results showed that some of the projects carried out by CV Wahid Jaya Abadi had less than one accounting period (short term) and some had more than one year of accounting period (long term). The project that is the case study is a project that has a one-year accounting period (March 2018-February 2019) with a contract worth Rp.860.000.000-. The revenue recognition method used is the completed contract method and the presentation of revenue recognition using a cash basis. In conclusion, the revenue recognition method used by CV Wahid Jaya Abadi is still not in accordance with PSAK No. 34. This is because this company has not used the percentage method for long-term projects.

Keywords: *Cash Basis, Completed Contract, PSAK No. 34*

PENDAHULUAN

Permasalahan utama pada setiap badan usaha dalam transaksi keuangan adalah menyangkut pengakuan pendapatan dan biaya secara umum. Pengakuan tersebut yakni ketika sebuah transaksi perlu diakui selaku pendapatan atau biaya, apakah pendapatannya itu diakui bagi periode saat ini ataukah periode mendatang. Kerap atasan perusahaan

berhadapan dengan permasalahan penentuan keputusan dimana dengan langsung ataupun tidak mampu berpengaruh pada harga pokok penjualan ataupun pendapatan. Kondisi tersebut memaksa manajemen memberikan laporan yang tepat terkait laporan kinerja keuangan khususnya permasalahan neraca secara periodik serta laporan laba/ rugi perusahaan. Hal yang bisa terjadi jika tidak dilaksanakannya pendataan akuntansi perusahaan dengan sesuai serta konsisten selaras pada kaidah akuntansi yang ada meliputi:

Laporan keuangan perusahaan tidak bisa mencerminkan kondisi sebenarnya. Pengambilan keputusan yang manajemen lakukan tidaklah akurat dikarenakan terdapatnya laporan yang tidak selaras pada fakta dalam lapangan. Penetapan mekanisme pencatatan akuntansi serta sistem kerja menjadi kurang jelas serta relatif mengancam kemauannya top manager untuk menetapkan kebijaksanaannya perusahaan tanpa melihat kaidah akuntansi umumnya.

Laporan keuangan bukan hanya mempunyai manfaat untuk pihak internal perusahaan namun untuk pihak eksternal juga yang meliputi para investor, banker, ataupun kreditur lain yang mempunyai kepentingan ataupun membutuhkan laporan, dimana jika laporan keuangan tersebut tidak dengan benar disusun maka keakuratannya akan hilang serta relatif menyesatkan. Para banker serta kreditur sebelum memutuskan menolak ataupun memberi permintaan kredit perusahaan, harus memahami lebih dulu kondisi keuangannya perusahaan. Sehingga prosedur pencatatan akuntansi secara benar merupakan sebuah hal wajib pada proses menyusun laporan keuangan.

Perusahaan konstruksi sendiri mempunyai perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang tidak sama pada perusahaan lain dikarenakan aktivitas serta sifat yang dilaksanakan dalam kontrak konstruksi, tanggal ketika kontrak konstruksi mulai dilaksanakan serta diselesaikan normalnya jatuh dalam periode akuntansi yang berlain (PSAK No. 34). Persoalan pokok secara umum pada akuntansi untuk pendapatan dan biaya yakni berkaitan pada pengukuran serta pengakuan pendapatan dan biaya tersebut. Pengakuan pendapatan dan biaya yakni ketika sebuah transaksi perlu diakui selaku pendapatan ataupun biaya, apakah diakui dalam periode saat ini atukah periode mendatang.

Perusahaan dalam sektor jasa konstruksi (kontraktor) terkait penyelesaian sebuah proyek ataupun pekerjaan, mempunyai rentang waktu penyelesaian yang beragam dari yang satu tahun kurang hingga yang melebihi setahun (*multi years project*). Pendapatan secara umum akan diakui selepas pekerjaan dituntaskan. Tetapi dalam standard akuntansi keuangan, perusahaan ini diperbolehkan dalam mengakui pendapatan semasa produksi berlangsung sejalan pada tahapan kemajuan serta penyelesaiannya kontrak.

Pengakuan pendapatan jasa konstruks menganalisis pendapatan perusahaan melalui patokan PSAK No. 34. Studi kasus pada CV. Indarchi Architect Team Klaten Konstruksi Palembang, hasilnya menjelaskan perusahaan terkait mengakui pendapatan miliknya tidak selaras pada PSAK No. 34 dikarenakan metode persentase penyelesaiannya belum dilaksanakan pada proyek berjangka panjang (Pramurti, 2016). Hasil penelitian Tipukadang et al., (2016) juga mengungkapkan bahwa pengaruhnya pengakuan pendapatan akuntansi kontrak konstruksi berdasar PSAK No. 34 terhadap laporan laba rugi periodik dengan hasil penelitian pada CV. Noved Karya, CV. Budi Putra serta PT. Duta Konstruksi Reality, tiga-tiganya belum secara penuh mengaplikasikan PSAK No. 34 dikarenakan pencatatan transaksinya tiga perusahaan itu dilaksanakan ketika kontrak ditandatangani.

CV. Wahid Jaya Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi seperti pembangunan infrastruktur, pengadaan jalan, drainase, jembatan dan lain-lain. Dalam segi keuangan, CV. Wahid Jaya Abadi masih menggunakan sistem tradisional dan masih sangat manual dalam penyusunan laporan keuangannya. CV. Wahid Jaya Abadi belum mengenal standart akuntansi keuangan yang telah diatur dalam PSAK khususnya PSAK 34 yang mengatur tentang bagaimana pengakuan pendapatan dan biaya pada perusahaan konstruksi.

Sangat pentingnya laporan keuangan, maka hendaknya pimpinan maupun pihak manajemen perusahaan CV. Wahid Jaya Abadi di Situbondo bisa melaksanakan pengawasan serta kebijakan secara baik. Untuk terciptanya sebuah pengawasan secara baik dibutuhkan alat kontrol efektif guna pengelolaan berjalannya kegiatan perusahaan sejalan pada apa yang direncanakan. Misalnya yakni melalui menyajikan dan mengungkapkan pendapatan dan biaya perusahaan yang sejalan pada kaidah akuntansi ataupun sejalan pada PSAK (Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan).

Berpatokan pada uraian yang sudah dijabarkan, masih tidak ditemui terdapatnya konsistensi dalam implementasi PSAK No.34 pada pengakuan pendapatan dan biaya perusahaan jasa konstruksi. Maka berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan kajian untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dan biaya pada perusahaan konstruksi yaitu CV. Wahid Jaya Abadi di Asembagus, Situbondo.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pendapatan

Untuk memahami secara lebih dalam terkait pengertiannya pendapatan, diperlukan pemahaman terkait konsep pendapatan lebih dulu. Dasarnya terdapat dua pendekatan pada konsep pendapatan yang bisa ditemui pada literatur akuntansi. Pendekatan yang berpusat terhadap inflow (arus masuk) aktiva yang diakibatkan dari aktivitas operasionalnya perusahaan, dimana pendapatan diakui ketika penjualan terjadi ataupun ketika itu juga, yakni ketika terjadi arus masuknya aktiva baru selakuakibatnya hasil akhir aktivitas operasional serta besar pendapatan tersebut bisa diukur berdasar pada nilai aktiva masuk itu.

Pendekatan yang berpusat terhadap penciptaan jasa maupun barang beserta penyaluran pada konsumen ataupun produsen lain, contohnya pada perusahaan jasa konstruksi dimana pada pengerjaan kontrak berjangka panjang mempergunakan persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan mereka, artinya pendapatan akan diakui sejalan pada besar jasa yang sudah dilaksanakan ataupun pekerjaan yang sudah dituntaskan serta perlu diakui ketika itu juga.

Pengakuan Pendapatan

Aktivitas operasi perusahaan yakni proses menerus dimana dimulai dengan proses membeli bahan dasar, mengolah bahan dasar dimana prosesnya mempergunakan peralatan mesin serta tenaga kerja, menjual produk, menagih, serta menerima uang penjualan. Seluruh aktivitas itu termasuk langkah dalam mendapatkan pendapatan. FASB (*Financial Accounting Standart Board*) memberi dua kriteria pengakuan pendapatan seperti yang disadur (Smith & Skousen, 2006). Menurut Suwardjono (2006), pendapatan diakui apabila

jumlah rupiah pendapatannya sudah direalisasikan ataupun terbilang cukup pasti hendak terealisasi. Pendapatan dinyatakan direalisasikan jika sudah berlangsung transaksi pertukaran jasa ataupun produk hasil aktivitas perusahaan pada klaim ataupun kas guna memperoleh kas. Pendapatan bisa dinyatakan cukup pasti hendak terealisasi jika barang penukar yang diperoleh bisa secara mudah dikonversi ke beberapa kas ataupun setara kas yang terbilang pasti. Supaya bisa memenuhi syarat mudah dikonversi barang penukar (aktiva) yang pasti tidak terpengaruh dari ukuran serta bentuk barang juga bisa dijual belikan dengan mudah tanpa membutuhkan biaya yang berarti.

Pendapatan diakui jika telah terhimpun terbentuk. Guna mendapatkan pendapatan, perusahaan perlu melaksanakan aktivitas menghasilkan jasa ataupun barang selaku sumber pokok dari pendapatan. Pendapatan bisa dinyatakan sudah terhimpun jika aktivitas dalam memperoleh pendapatan itu sudah berlangsung serta dengan substansial sudah selesai dimana membuat sebuah unit usaha mempunyai hak untuk menguasai manfaat pada pendapatan. Sementara dalam Standar Akuntansi Keuangan (2010, PSAK No. 23, paragraf 19) dijelaskan “bilahasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatanyang sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca”. Hasil sebuah transaksi bisa secara andal diestimasi jika semua kondisi berikut terpenuhi, a) jumlah pendapatan bisa secara andal diukur; b) besar peluang manfaat ekonomi berkaitan pada transaksi tersebut akan perusahaan peroleh; c) tingkatan penyelesaian sebuah transaksi dalam tanggal neraca bisa secara andal diukur andal; d) biaya yang timbul pada transaksi itu serta biaya guna menyelesaikan transaksi itu bisa secara andal diukur.

Pengertian Biaya

Sama halnya pada pendapatan, istilah biaya ataupun beban juga termasuk konsep arus yang mencerminkan perubahan yang tidak menguntungkan pada sumber dayanya perusahaan. Namun tak semua perubahan tersebut termasuk biaya ataupun beban. Mulyadi (2010) berpendapat bahwa pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Bastian & Nurlela (2010), biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomisyang diukur

dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat (Krista, 2009). Pengeluaran atau pengorbanan pada saat diakuisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.

Pengakuan Biaya

Biaya berlangsung jika jasa ataupun barang digunakan maupun dikonsumsi pada proses mendapatkan pendapatan. Pelaporan biaya bisa berlangsung bersama pada aktivitas mempergunakan jasa maupun barang; ataupun boleh dilaksanakan selepas aktivitas tersebut; ataupun pada kondisi yang tidak biasa, boleh mendahului aktivitas tersebut. Ketika biaya perlu dilaporkan, sebagian ditentukan dari pendekatan laba yang dianjurkan dengan tersirat maupun tegas. Pengertian laba selaku perubahan pada nilai umumnya menyarankan bahwasanya biaya perlu dilaporkan setiap terjadi penurunannya ataupun bila tidak ada nilai nyata ataupun manfaat yang di masa mendatang yang bisa diterima dari pengguna jasa maupun barang.

Konsep laba dimana menekankan arus kas menjelaskan bahwasanya biaya perlu untuk dilaporkan sedekat yang dimungkinkan pada saat pengeluaran kas yang sebenarnya. Akuntansi akrual yang tradisional agaknya ada antara dua ekstrem ini namun bersandar terhadap konsep nilai yang menyarankan bahwasanya harga masukan (biaya) perlu ditahan hingga pertambahan nilai dilaporkan dengan pengganti, yakni harga penjualan ataupun ke luar. Bisa dikatakan, biaya haruslah diakui dalam periode dimana pendapatan terkait diakui (Warren et al., 2006).

Pengukuran Biaya

Tujuannya pengukuran biaya yakni guna mengetahui berapakah jumlah yang dibebankan dalam periode berjalan serta menunda ke periode mendatang, jumlah yang mencerminkan perubahannya jasa maupun barang yang hendak dipergunakan pada periode mendatang itu (Warren et al., 2006).

Akuntansi Untuk Perusahaan Kontruksi

Berdasar pada Ikatan Akuntan Indonesia (2010) yakni PSAK 34: Kontrak Konstruksi Paragraf 02 adalah “suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”. Paragraf 26 dalam metode persentase penyelesaian, “pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasa diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan.” Paragraf 30 tahap penyelesaian “suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan.”

Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak

Metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Metode kontrak selesai tidak melakukan pencatatan sebelum penyelesaian kontrak, sehingga untuk kerugian-kerugian yang sudah dapat diduga harus dilakukan penyisihan. Selain itu, dalam metode kontrak selesai terdapat pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya sehingga menimbulkan penyimpangan dalam pencatatan laba. Metode kontrak selesai memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti yang diungkapkan menurut Kieso (2011) bahwa “Keunggulan utama metode kontrak selesai adalah pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi.” Menurut Nariswari et al., (2016) ayat jurnal untuk periode kontrak akan dibuat di pembukuan kontrak, baik dalam metode persentase penyelesaian maupun metode kontrak selesai.

Metode Pengakuan Biaya Kontrakan

PSAK tahun 2007 pernyataan no. 34, biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari,

a) biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu; b) biaya yang dapat diartibusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat di alokasikan ke kontrak tersebut; c) biaya lain yang secara khusus dapat ditagihke pemberi kerja sesuai isi kontrak; d) biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak meliputi, tetapi tidak terbatas pada biaya pekerja lapangan, termasuk penyedia; e) biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi; f) penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak; g) biaya pemindahan sarana, peralatan, bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak; h) biaya penyewaan sarana dan peralatan; i) biaya rancangan dan bantuan tekhnis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak; j) estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan; k) klaim dari pihak ketiga.

Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Kontruksi Menurut PSAK No. 34

Berikut ini “uraian yang berhubungan dengan Pendapatan Konstruksi menurut PSAK no. 34 adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan- ketentuan kenaikan biaya.

Suatu klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, umpunya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi adalah jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Termin (*progress billings*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Penelitian Terdahulu

Septiono et al., (2015), meneliti tentang metode pengakuan pendapatan yang diterapkandi perusahaan yang sudah tepat atau belum dan bagaimana pengaruhnya terhadap penyusunalaporan keuangan, Yang melakukan penelitian pada PT. Petrosida Gresik. Untuk menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian digunakan tahapan antara lain, a) metode pengakuan pendapatan yang ada di perusahaan dengan teorinya; b) menganalisa laporan keuangan menurut yang disajikan perusahaan dan yang dibuat peneliti; c) melihat pengaruh dari metode pengakuan pendapatan yang berbeda tersebut terhadap penyajian dan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kausal dengan pendekatan kualitatif. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti bukubuku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Yang termasuk data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data tidak langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan ada tiga yaitu interview, observasi, dan dokumentasi. Untuk melaksanakan penelitian, penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur dan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian dan pembahasan masalah dalam skripsi ini. Kemudian peneliti melakukan peninjauan ke perusahaan. Sebagai obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Penggunaan teknik analisis ini untuk menggambarkan kepada perusahaan secara deskriptif. Hasil analisis deskriptif ini berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis yang digunakan. Dalam metode analisa deskriptif ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, a) menentukan proyek konstruksi yang akan dianalisis meliputi; b) Nilai proyek; c) waktu proyek; d) biaya untuk menyelesaikan proyek. Mengungkapkan metode pengakuan pendapatan dan biaya yang digunakan atas proyek yang ditangani pada tahun

2018. Mengevaluasi metode pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No. 34.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan perusahaan kontruksi CV. Wahid Jaya Abadi, proyek yang dikerjakan perusahaan ini ada yang selesai dalam satu periode akuntansi dan ada juga yang pengerjaannya lebih dari satu tahun periode akuntansi. Berikut akan disajikan salah satu proyek yang telah dijalankan oleh CV. Wahid Jaya Abadi bekerjasama dengan PT. Perkebunan Nusantara XI yang berlokasi di PG. Asembagoes Kecamatan Asembagus, Situbondo, Jawa Timur dengan nilai kontrak sebesar Rp860.000.000,- dengan jangka waktu penyelesaian 1 tahun. CV. Wahid Jaya Abadi mengukur pendapatannya dengan nilai wajar yaitu nilai yang ada dalam kontrak perjanjian sebesar Rp860.000.000,- terhitung mulai dari awal proyek pada tanggal 03 Maret 2018 sampai 20 Februari 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengakuan Pendapatan CV. Wahid Jaya Abadi

Bulan	Pendapatan (Rp)	Progres
Maret'18	120.000.000	15%
April'18	54.000.000	5%
Mei'18	71.000.000	8%
Juni'18	50.000.000	10%
Juli'18	40.000.000	5%
Agustus'18	105.000.000	5%
September'18	0	2%
Oktober'18	0	0%
November'18	30.000.000	0%
Desember'18	98.000.000	5%
Januari'19	135.000.000	30%
Februari'19	157.000.000	15%
TOTAL	860.000.000	100%

Sumber: Data Keuangan CV. Wahid Jaya Abadi CV. Wahid Jaya Abadi

Berikut merupakan perbandingan penyajian pengakuan pendapatan menggunakan accrual basis apabila disesuaikan dengan kaidah akuntansi PSAK No.34 selama proses kontruksi:

Tabel 2.
Tagihan Termin Satu Bulan Maret 2018

Tagihan termin 1	(15% x Rp860.000.000)
	Rp129.000.000
Retensi 5%	(Rp6.450.000)
Opname bersih	Rp122.550.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp12.900.000
Total tagihan	Rp135.450.000

Tabel 3.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Maret 2018

Piutang dagang	Rp135.450.000,-
Retensi proyek	Rp6.450.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp129.000.000,-
PPN keluaran	Rp12.900.000,-

Tabel 4.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Satu Bulan Maret 2018

Kas	Rp135.450.000,-
Piutang Dagang	Rp135.450.000,-

Tabel 5.
Tagihan Termin Dua Bulan April 2018

Tagihan termin 2	(5% x Rp860.000.000)
	Rp43.000.000
Retensi 5%	(Rp2.150.000)
Opname bersih	Rp40.850.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp4.300.000
Total tagihan	Rp45.150.000

Tabel 6.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan April 2018

Piutang dagang	Rp45.150.000,-
Retensi proyek	Rp2.150.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp43.000.000,-
PPN keluaran	Rp2.150.000,-

Tabel 7.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Dua Bulan April 2018

Kas	Rp45.150.000,-
Piutang Dagang	Rp45.150.000,-

Tabel 8.
Tagihan Termin Tiga Bulan Mei 2018

Tagihan termin 3	(8% x Rp860.000.000)
------------------	----------------------

	Rp68.800.000
Retensi 5%	(Rp3.440.000)
Opname bersih	Rp65.360.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp6.880.000
Total tagihan	Rp72.240.000

Tabel 9.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Mei 2018

Piutang dagang	Rp68.800.000,-
Retensi proyek	Rp3.440.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp43.000.000,-
PPN keluaran	Rp6.880.000,-

Tabel 10.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Tiga Bulan Mei 2018

Kas	Rp72.240.000,-
Piutang Dagang	Rp72.240.000,-

Tabel 11.
Tagihan Termin Empat Bulan Juni 2018

Tagihan termin 4	(10% x Rp860.000.000)
	Rp86.000.000
Retensi 5%	(Rp4.300.000)
Opname bersih	Rp81.700.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp8.600.000
Total tagihan	Rp 90.300.000

Tabel 12.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Juni 2018

Piutang dagang	Rp90.300.000,-
Retensi proyek	Rp4.300.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp86.000.000,-
PPN keluaran	Rp8.600.000,-

Tabel 13.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Empat Bulan Juni 2018

Kas	Rp90.300.000,-
Piutang Dagang	Rp90.300.000,-

Tabel 14.
Tagihan Termin Lima Bulan Juli 2018

Tagihan termin 5	(5% x Rp860.000.000)
	Rp43.000.000
Retensi 5%	(Rp2.150.000)
Opname bersih	Rp40.850.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp4.300.000

Total tagihan	Rp45.150.000
---------------	--------------

Tabel 15.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Juli 2018

Piutang dagang	Rp45.150.000,-
Retensi proyek	Rp2.150.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp43.000.000,-
PPN keluaran	Rp2.150.000,-

Tabel 16.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Lima Bulan Juli 2018

Kas	Rp45.150.000,-
Piutang Dagang	Rp45.150.000,-

Tabel 17.
Tagihan Termin Enam Bulan Agustus 2018

Tagihan termin 6	(5% x Rp860.000.000)
	Rp43.000.000
Retensi 5%	(Rp2.150.000)
Opname bersih	Rp40.850.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp4.300.000
Total tagihan	Rp45.150.000

Tabel 18.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Agustus 2018

Piutang dagang	Rp45.150.000,-
Retensi proyek	Rp2.150.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp43.000.000,-
PPN keluaran	Rp2.150.000,-

Tabel 19.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Enam Bulan Agustus 2018

Kas	Rp45.150.000,-
Piutang Dagang	Rp45.150.000,-

Tabel 20.
Tagihan Termin Tujuh Bulan September 2018

Tagihan termin 7	(2% x Rp860.000.000)
	Rp17.200.000
Retensi 5%	(Rp860.000)
Opname bersih	Rp16.340.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp1.720.000
Total tagihan	Rp18.060.000

Tabel 21.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan September 2018

Piutang dagang	Rp18.060.000,-
Retensi proyek	Rp860.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp17.200.000,-
PPN keluaran	Rp860.000,-

Tabel 22.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Tujuh Bulan September 2018

Kas	Rp18.060.000,-
Piutang Dagang	Rp18.060.000,-

Tabel 23.
Tagihan Termin Delapan Bulan Desember 2018

Tagihan termin 8	$(5\% \times \text{Rp}860.000.000)$ Rp43.000.000
Retensi 5%	(Rp2.150.000)
Opname bersih	Rp40.850.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp4.300.000
Total tagihan	Rp45.150.000

Tabel 24.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Desember 2018

Piutang dagang	Rp45.150.000,-
Retensi proyek	Rp2.150.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp43.000.000,-
PPN keluaran	Rp2.150.000,-

Tabel 25.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Delapan Bulan Desember 2018

Kas	Rp45.150.000,-
Piutang Dagang	Rp45.150.000,-

Tabel 26.
Tagihan Termin Sembilan Bulan Januari 2019

Tagihan termin 8	$(30\% \times \text{Rp}860.000.000)$ Rp258.000.000
Retensi 5%	(Rp12.900.000)
Opname bersih	Rp245.100.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp25.800.000
Total tagihan	Rp 270.900.000

Tabel 27.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Januari 2019

Piutang dagang	Rp270.900.000,-
Retensi proyek	Rp12.900.000,-

Kemajuan faktur atas kontrak	Rp258.000.000,-
PPN keluaran	Rp 25.800.000,-

Tabel 28.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Sembilan Bulan Januari 2019

Kas	Rp270.900.000,-
Piutang Dagang	Rp270.900.000,-

Tabel 29.
Tagihan Termin Sepuluh Bulan Februari 2019

Tagihan termin 10	(15% x Rp860.000.000)
	Rp129.000.000
Retensi 5%	(Rp6.450.000)
Opname bersih	Rp122.550.000
PPN (10% x tagihan termin)	Rp12.900.000
Total tagihan	Rp135.450.000

Tabel 30.
Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Februari 2019

Piutang dagang	Rp135.450.000,-
Retensi proyek	Rp6.450.000,-
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp129.000.000,-
PPN keluaran	Rp12.900.000,-

Tabel 31.
Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Sepuluh Bulan Februari 2019

Kas	Rp135.450.000,-
Piutang Dagang	Rp135.450.000,-

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat kita bandingkan pendapatan yang diperoleh antara pencatatan pendapatan yang digunakan oleh CV. Wahid Jaya Abadi dengan pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi PSAK No. 34 yang ditunjukkan pada Tabel 32 berikut:

Tabel 32.
Perbandingan Pendapatan Proyek antara Perusahaan dengan PSAK No. 34

Deskripsi Pendapatan per Bulan	Berdasarkan		Selisih
	Perusahaan	PSAK No. 34	
Maret 2018	Rp120.000.000,-	Rp129.000.000,-	Rp9.000.000,-
April 2018	Rp54.000.000,-	Rp43.000.000,-	Rp11.000.00,-

Mei 2018	Rp71.000.000,-	Rp68.800.000,-	Rp2.200.000,-
Juni 2018	Rp50.000.000,-	Rp86.000.000,-	Rp36.000.000,-
Juli 2018	Rp40.000.000,-	Rp43.000.000,-	Rp3.000.000,-
Agustus 2018	Rp105.000.000,-	Rp43.000.000,-	Rp62.000.000,-
September 2018	0	Rp17.200.000,-	Rp17.200.000,-
Desember 2018	Rp98.000.000,-	Rp43.000.000,-	Rp55.000.000,-
Januari 2019	Rp135.000.000,-	Rp258.000.000,-	Rp123.000.000,-
Februari 2019	Rp157.000.000,-	Rp129.000.000,-	Rp28.000.000,-

PEMBAHASAN

CV Wahid Jaya Abadi menggunakan metode kontrak selesai sebagai metode pengakuan pendapatan meskipun kontrak yang dikerjakan termasuk dalam kontrak jangka panjang. Hal ini dikarenakan CV. Wahid Jaya Abadi masih melakukan laporan keuangan maupun keuntungan saat masa proyeksi telah selesai. Perusahaan ini juga menjelaskan bahwa penyajian pendapatan yang digunakan termasuk dalam cash basis yaitu pencatatan pengakuan pendapatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan (Yusuf & Nurhayati, 2017).

PSAK No.34 paragraf 10 menyatakan, pendapatan yang diperoleh diukur pada nilai wajar yang diterima, dan paragraph 20 menyatakan bahwa pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai beban dan pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV. Wahid Jaya Abadi masih tidak sesuai dengan kaidah akuntansi PSAK No.34. Hal ini dikarenakan CV. Wahid Jaya Abadi masih melakukan pencatatan keuangan menggunakan metode kontrak selesai dan penyajian data keuangan juga masih menggunakan cash basis, dimana jika dilihat dari lama pengerjaan proyek yakni selama satu tahun maka sebenarnya metode yang baik digunakan berdasarkan kaidah akuntansi PSAK No.34 adalah metode persentase bukan metode kontrak selesai. Selain itu, penyajian pendapatan yang hanya dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan sangat kurang cocok digunakan oleh perusahaan ini sehingga apabila disesuaikan dengan kaidah akuntansi PSAK No.34 perusahaan ini lebih baik menggunakan bentuk penyajian keuangan accrual basis daripada cash basis. Oleh karena itu, hasil penelitian yang dilakukan pada CV Wahid

Jaya Abadi dapat dikatakan tidak sesuai dengan PSAK No. 34 dikarenakan metode presentase masih belum dilakukan untuk proyek jangka panjang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Tiogi (2018), dimana dari hasil penelitian tersebut perusahaan yang diteliti juga menganut metode kontrak selesai dan penyajian data berupa cash basis dimana metode pengakuan pendapatan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan kaidah akuntansi PSAK No.34 karena selain pencatatan keuangan tidak dicatat secara andal serta selisish pendapatan antara perusahaan dengan PSAK No.34 cukup besar contohnya pada bulan Maret 2017 selisish pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 16.850.000.

Berdasarkan Table 32. dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan pendapatan yang cukup jauh antara pendapatan yang diperoleh CV Wahid Jaya Abadi dengan PSAK No. 34. Pendapatan yang diperoleh CV Wahid Jaya Abadi pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 120.000.000 sedangkan pendapatan yang diperoleh berdasarkan perhitungan PSAK No.34 sebesar Rp 129.000.000, sehingga selisih antara pendapatan CV Wahid Jaya Abadi dengan PSAK No.34 sebesar Rp 9.000.000. Begitu juga dengan bulan-bulan berikutnya seperti pada bulan Mei, pendapatan yang diperoleh CV. Wahid Jaya Abadi pada bulan tersebut sebesar Rp 71.000.000 sedangkan hasil perhitungan berdasarkan PSAK No.34 sebesar Rp 68.800.000 sehingga selisih pendapatan antara perusahaan dan PSAK No.34 pada bulan Mei sebesar Rp 2.200.000.

SIMPULAN

Metode pengakuan pendapatan yang digunakan CV Wahid Jaya Abadi masih belum sesuai pada PSAK No. 34. Hal ini disebabkan perusahaan ini masih belum mempergunakan metode presentase untuk proyek jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, B., & Nurlela, N. (2010). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Krista, A. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Medan, Medan

- Mulyadi, M. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN
- Nariswari, E., Zaenuddin, M., & Lubis, F. (2016). Perbandingan *Completed Contract Method* dan *Percentage of Completion Method* sebagai Alternatif Pilihan dalam Mengakui Pendapatan. *Journal Applied Accounting and Taxation*, 1(1): 25-31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1307266>
- Pramurti, F. S. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi pada CV. Indarchi Architect Team Klaten. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Septiono, A., Suhadak, S., & Sujana, N. (2015). Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Petrosida Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1), 1-10. <https://86022-ID-metode-pengakuan-pendapatan-dan-beban-te.pdf>
- Smith, J. M., & Skousen, K. F. (2006). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Erlangga
- Swardjono, S. (2006). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Yogyakarta: BPEE Yogyakarta
- Tiogi, A. H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus pada CV. Wiyasa Jaya. *Thesis*. STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta
- Tipukadang, F. K., Saerang D. P. E., & Afandi, D. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Sederhana Karya Jaya di Manado. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 59-69. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13592>
- Warren, C., Reeve, J. M., & Frees, P. E. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Yusuf, A. A., & Nurhayati, N. (2017). Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Acrual Basis pada Transaksi di Bank Syariah. *Al-Amwal*, 9(1), 27-38. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/1371>